

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini, perkembangan dan kemajuan zaman semakin terlihat dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi yang semakin pesat, sehingga menuntut setiap negara harus mampu beradaptasi dengan keadaan tersebut. Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, kita ketahui bahwasanya Indonesia telah beberapa kali mengembangkan kurikulum guna memperbaiki mutu pendidikan. Perubahan atau pembaharuan kurikulum merupakan tuntutan zaman yang semakin maju seiring arus globalisasi. Sebagaimana yang dikemukakan Rasulullah SAW bahwa ‘Hendaknya kita mengajar anak-anak sesuai zamannya’. Hal ini juga sesuai dengan paparan salah satu hadist dari Hamid Hasan bahwasanya ‘kurikulum itu baik di zamannya’. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada kenyataannya, pendidikan tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Rustanto E.T 2013 (<https://aomvanriest.wordpress.com>) “permasalahan pendidikan yang muncul seiring perkembangan situasi dan kondisi pada tataran operasional pelaksanaan sistem pendidikan Indonesia”. Pemerintah memandang perlu memperbaharui Standar Pendidikan Nasional dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai pengganti Permendiknas Nomor 19 tahun 2005.

Pembaharuan terbaru dalam pengembangan kurikulum di Indonesia yaitu kurikulum 2013 sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perlunya perubahan kurikulum 2013 didorong oleh hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah Internasional (Mulyasa, 2013, hlm. 60). Hasil survey

*Trends in International Match and Science* tahun 2007 yang dilakukan oleh global Institut menunjukkan hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi. Sejak kurikulum 2013 ini diluncurkan, pro dan kontra terjadi pada masyarakat khususnya para pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan.

Implementasi kurikulum 2013 sangat bergantung kepada berbagai pihak terutama guru sebagai pelaksana di lapangan dalam mengimplementasikan berbagai perubahan dari kurikulum sebelumnya. Maka diperlukan kesiapan serta pemahaman bagi para pelaksana di lapangan dalam mensukseskan implementasi kurikulum, sehingga dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesalahpahaman dalam perubahan yang dikembangkan. Kesiapan dan pemahaman tersebut menjadi modal yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 di lapangan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Malinda dan Susanto (2014, hlm. 15) bahwa “salah satu faktor penentu suksesnya kurikulum 2013 adanya kesesuaian kompetensi dan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013”.

Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan yang harus dihadapi bangsa baik tantangan internal maupun tantangan eksternal yang mengancam bangsa Indonesia. Untuk itu, sumber daya manusia yang kompeten dan terampil sangat dibutuhkan dalam menghadapi persaingan. Maka kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka mempersiapkan manusia Indonesia untuk menciptakan generasi emas pada masa mendatang. Sebagaimana tujuan kurikulum 2013 tertuang dalam Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Keberadaan kurikulum 2013 yang digagas dan sudah mulai diimplementasikan secara serempak pada tahun pelajaran 2014/2015 merupakan suatu langkah untuk mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia. Faktanya, implementasi kurikulum seringkali mengalami berbagai permasalahan sebagaimana yang dikemukakan Mulyasa (2013, hlm. 35) bahwa “...dalam

kenyataannya seringkali menghadapi berbagai masalah dan tantangan sehingga yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan, bahkan mengalami kegagalan'. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa pembaharuan kurikulum merupakan suatu langkah untuk memperbaiki mutu pendidikan. Tetapi untuk menunjang mutu pendidikan tidak hanya dari kurikulum saja. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Budiwati dkk (2007, hlm. 1) bahwa:

mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum (*official*), tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga murid dalam kelas (*actual*). Ini artinya keberhasilan peningkatan mutu pendidikan melalui perubahan kurikulum pada akhirnya akan sangat ditentukan oleh guru sebagai pelaksana kurikulum.

Sebagaimana pemaparan tersebut, bahwa bagaimanapun baiknya kurikulum tanpa diimbangi dengan kemampuan atau kompetensi guru, maka tujuan pendidikan dalam kurikulum tersebut akan kurang bermakna sesuai harapan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan kurikulum. Mengingat bahwa guru terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar di kelas dengan peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik (2002, hlm. 20) "pada dasarnya betapa pun baiknya suatu kurikulum, berhasil tidaknya suatu kurikulum akan sangat bergantung kepada tindakan-tindakan guru di sekolah dalam melaksanakan kurikulum itu". Implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal diantara para guru khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang memiliki perbedaan dengan kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). Perbandingan kurikulum 2013 dengan KTSP 2006 menurut Mulyasa (2013, hlm. 167) dalam perbandingan tata kelola pelaksanaan kurikulum khususnya dalam elemen guru dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum**

	<b>Ukuran Tata Kelola</b>	<b>KTSP 2006</b>	<b>Kurikulum 2013</b>
<b>Guru</b>	Kewenangan	Hampir mutlak	Terbatas
	Kompetensi	Harus tinggi	Sebaiknya tinggi
	Bebasan	Berat	Ringan
	Efektifitas waktu untuk kegiatan pembelajaran	Rendah (Banyak waktu untuk persiapan)	Tinggi

*Sumber : E. Mulyasa (2013, hlm. 167)*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dalam kurikulum 2013 seorang guru sebaiknya memiliki kompetensi yang tinggi dalam mengefektifkan waktu untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 diperlukan guru yang kompeten. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Hasibuan, M.F (2013, hlm.1) bahwa “prinsip utama paling mendasar pada kurikulum 2013 yaitu penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna” sehingga dapat berkembang potensi peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Oleh karena itu, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak bisa diimplementasikan dengan baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013, hlm. 41) bahwa “kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap”. Lebih lanjut Mulyasa mengatakan bahwa ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait masalah kompetensinya, melainkan juga dengan masalah kreativitasnya.

Guru sebagai salah satu unsur penting dari berhasilnya pengimplementasian kurikulum. Menurut Bahrul Hayat (dalam Mariyana, 2013, hlm.2) mengungkapkan bahwa *‘Teacher is the Heart Of Quality Education’* artinya bahwa guru merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan. Sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu guru SMA Pasundan Majalaya, Rustanto E. T 2013, (<https://aomvanriest.wordpress.com>) bahwa “kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan (*content*) tapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, merefleksi.

Implementasi kurikulum 2013 sangat membutuhkan dukungan penuh dari para guru. Hal yang utama adalah guru harus kompeten dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi yang dilaksanakan. Sebagaimana Sanjaya (2008, hlm. 15) mengemukakan bahwa kompetensi dalam mengimplementasikan kurikulum berhubungan dengan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran. Apalagi dihadapkan pada kurikulum 2013 yang memiliki komponen-komponen pembelajaran yang

memiliki pengembangan dari kurikulum KTSP. Namun faktanya pelaksanaan kurikulum 2013 ini masih mengalami beberapa hambatan.

Menurut Syafrani, Koordinator *Education Analyst Society*, 2013 (<http://www.neraca.co.id/article/29648/>) hasil Uji Kompetensi Awal (UKA) adalah ujian bagi guru yang belum mendapatkan sertifikasi dan Uji Kompetensi Guru (UKG) adalah ujian bagi guru yang telah mendapatkan sertifikasi yang telah dilakukan beberapa waktu lalu. Rerata UKA hanya 42,25 dan rerata UKG hanya 43,66. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa uji kompetensi awal bagi guru baik yang sudah tersertifikasi maupun yang belum masih kurang dari 50%.

Kurikulum 2013 yang mulai diimplementasikan secara nasional tahun ajaran 2014/2015, termasuk di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) di Kecamatan Cicalengka. Untuk mengetahui jumlah SMA/MA yang ada di Kecamatan Cicalengka dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah SMA/MA di Kecamatan Cicalengka**

No	NPSN	NAMA SEKOLAH
1	20251792	SMA NEGERI 1 CICALENGKA
2	20206169	SMA BINA MUDA CICALENGKA
3	20251788	SMA YADIKA CICALENGKA
4	20151784	SMA PGRI CICALENGKA
5	20227814	SMA KARYA PEMBANGUNAN CICALENGKA
6	20177992	MA AL-IKHLASH
7	20279969	MA IBNU JABAL
8	20279995	MA WASHILATUL HUDA

*Sumber: data pra penelitian*

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, SMA/MA yang ada di Kecamatan Cicalengka seluruhnya berjumlah delapan sekolah. Awalnya, berdasarkan data kemendikbud, 2014 ([referensi.kemendikbud.go.id](http://referensi.kemendikbud.go.id)) jumlah SMA/MA di Kecamatan Cicalengka berjumlah sembilan sekolah. Namun berdasarkan pra penelitian, salah satu sekolah yaitu MA Al-Husainiyah tidak ada peminatan kelas IPS, sehingga pada penelitian ini jumlah sekolah yang diteliti seluruhnya adalah delapan sekolah yang tercantum pada Tabel 1.2 yang terdiri dari lima sekolah SMA (satu Negeri dan empat Swasta) dan tiga sekolah MA Swasta.

Kompetensi guru menjadi salah satu aspek yang wajib dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengingat kompetensi guru memiliki peranan penting dalam menentukan mutu pendidikan Indonesia. Karena guru merupakan aktor utama yang secara langsung berhadapan dengan peserta didiknya dalam pembelajaran, sehingga guru sangat memahami kondisi lapangan melalui implementasi pembelajaran.

Berdasarkan penyebaran angket padapra penelitian yang dilakukan kepada 18 guru ekonomi SMA/MA di Kecamatan Cicalengka menunjukkan hasil bahwa tingkat pemahaman guru ekonomi pada kurikulum 2013 belum memuaskan. Selain itu, para guru ekonomi mengalami kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Pemahaman Guru terhadap Kurikulum 2013**

<b>Tafsiran Tingkat Pemahaman</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Sangat Tinggi	-	-
Tinggi	5	28
Ragu-Ragu	9	50
Rendah	2	11
Sangat Rendah	2	11
<b>Jumlah</b>	18	100

*Sumber: hasil prapenelitian, data diolah*

Berdasarkan Tabel di atas, dari 18 guru ekonomi yang memahami kurikulum 2013 dengan kategori tinggi hanya 28%. Sedangkan dari keseluruhan guru ekonomi 50% masuk kedalam kategori ragu-ragu. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa para guru ekonomi SMA/MA di Kecamatan Cicalengka merasa kebingungan dalam memahami kurikulum 2013 sekalipun guru-guru yang sudah mengituki pelatihan kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa guru ekonomi SMA/MA yang ada di Kecamatan Cicalengka belum memiliki pemahaman yang jelas terkait kurikulum 2013.

**Tabel 1.4**  
**Kendala Guru Ekonomi SMA/MA dalam Implementasi Kurikulum 2013**

<b>Tafsiran Kendala</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Sangat Tinggi	4	22
Tinggi	13	72
Ragu-Ragu	1	6
Rendah	-	-

Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>	18	100

*Sumber: hasil pra penelitian, data diolah*

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas, 72% guru ekonomi SMA/MA di Kecamatan Cicalengka mengalami kendala yang tinggi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Bahkan 22% diantaranya menjawab kendala tersebut sangat tinggi. Berdasarkan presentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 bagi guru ekonomi SMA/MA di Kecamatan Cicalengka banyak mengalami kendala dalam pelaksanaannya.

Dari hasil penelitian mengenai pemahaman dan kendala pada guru ekonomi SMA/MA dalam implementasi kurikulum 2013 di Kecamatan Cicalengka dapat disimpulkan bahwa guru masih kebingungan dan banyak mengalami hambatan. Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Tim Evaluasi Kurikulum 2013 bahwa ternyata masih banyak guru di sekolah-sekolah yang belum siap dan tidak kompeten dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Padahal kompetensi guru sangat menentukan efektifitas implementasi kurikulum, sebagaimana telah dijelaskan bahwa efektif tidaknya implementasi kurikulum ditentukan oleh kompetensi guru. Tingkat pemahaman yang masih ragu serta tingginya kendala yang dihadapi guru ekonomi akan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar.

Menurut Hasibuan, M.F (2013, hlm. 3) dimana standar kompetensi guru mengacu pada empat kompetensi yang di atur oleh Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Hal ini didukung oleh Barinto (2012, hlm. 202) bahwa

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan, guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Adapun kompetensi yang harus dimiliki antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Dari keempat kompetensi guru tersebut, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan dua kompetensi yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Rosdiana (2013, hlm. 3) yang mengemukakan bahwa rendahnya kompetensi pedagogik guru dapat menyebabkan kualitas proses belajar mengajar akan rendah.

Sedangkan jika seorang guru tidak profesional maka kualitas hasil belajar akan rendah.

Dalam kaitannya dengan kurikulum, kompetensi (kemampuan) guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kurikulum. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2012, hlm. 4) bahwa

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Dari permasalahan tersebut, terkait dengan implemementasi kurikulum 2013 akan bergantung pada pelaksanaan di sekolah, khususnya dikelas dalam kegiatan pembelajaran sebagai kunci keberhasilan pembelajaran. Maka dari itu, guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada dua kompetensi yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dunkin dan Biddle (dalam Sagala, 2012, hlm. 23) bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu kompetensi penguasaan materi dan kompetensi metodologi pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Hasibuan M.F (2013, hlm. 2) mengemukakan bahwa sebagai pendidik profesional, seorang guru wajib memiliki kompetensi profesional, dan untuk menjalankan tugasnya guru harus memiliki kompetensi pedagogik.

Implementasi kurikulum 2013 pada SMA/MA di Kecamatan Cicalengka belum berjalan sesuai yang diharapkan karena berbagai permasalahan. Meskipun hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena pada tahun ini masih merupakan tahun transisi perubahan kurikulum dari KTSP pada kurikulum 2013, namun jika dibiarkan maka akan menjadi masalah yang berdampak pada proses pembelajaran yang selanjutnya berimplikasi pada keberhasilan pendidikan. Untuk memperbaiki pembelajaran, perlu ditingkatkan kompetensi guru ekonomi di SMA/MA yang ada di Kecamatan Cicalengka, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang harus segera mendapat perhatian untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.



Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan yang telah dipaparkan. Sehingga penulis mengambil judul **Studi Deskriptif Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada Guru Ekonomi SMA/MA di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung)**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum kompetensi pedagogik guru ekonomi SMA/MA di Kecamatan Cicalengka dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?
2. Bagaimana gambaran umum kompetensi profesional guru ekonomi SMA/MA di Kecamatan Cicalengka dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru ekonomi SMA/MA di Kecamatan Cicalengka dalam mengimplementasikan kurikulum 2013
2. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru ekonomi SMA/MA di Kecamatan Cicalengka dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan teoritis:
  1. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya tentang kompetensi guru ekonomi SMA/MA di Kecamatan Cicalengka dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
  2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya tentang kompetensi guru ekonomi SMA/MA di Kecamatan Cicalengka dalam mengimplementasikan kurikulum.
  3. Dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis.

b. Kegunaan Praktisi:

1. Bagi Pendidik, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru, khususnya guru ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
2. Bagi pemerintah dapat membantu dalam membuat kebijakan terkait peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
3. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai kompetensi guru ekonomi dalam implementasi kurikulum 2013.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.